

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Rully Permata

UNIK CIPASUNG

Email: rully.permata@gmail.com

Abstract

Character education management is an effort made by the government and implemented in school institutions to change the behavior of students into noble morals. Character education is pursued by developing the potential and interests and talents of students in full so that the achievement of educational goals is achieved starting from the cognitive, affective and psychomotor aspects. But the fact is that character education at school has not been effective. The purpose of this research is to find out the policies, programs, implementation, coordination, control, obstacles encountered, the noble character of students as a result of character education. This research uses a qualitative approach with a case study method. The sample was determined purposively by setting a sample of school principals, vice principals, subject teachers, Bk students. Data collection techniques were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The theory used by G.R Terry's theory of management is also Thomas Lickona about character education and Al-Ghazali about Morals. The findings of this study are: Character education policies that exist in schools contained in a pocket book / code of conduct even though it has not been fully socialized well despite the socialization efforts have been made. The character education program is already running but has not been carried out optimally according to the needs of the interests and talents of the students. Implementation has been carried out by schools but is still not optimal in utilizing existing resources, Coordination shows that it has not been effective between the coordination partners and the school even though efforts have been made, Control has been implemented but is still not effective because it is still hampered by infrastructure and human resources suggestions. Constraints faced come from the family, community, school, human resources, association, the media, the swift flow of globalization and lack of supervision from parents. The results of character education show that some students have behaved well, such as protecting the environment, achieving achievements, speaking politely.

Keywords: Management of Character Education and Noble Morals.

Abstrak

Manajemen pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan dilaksanakan di lembaga sekolah untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi akhlak yang mulia. Pendidikan karakter diupayakan dengan mengembangkan potensi dan minat serta bakat peserta didik secara utuh sehingga tercapai tujuan pendidikan mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun faktanya pendidikan karakter di sekolah belum efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan, program, pelaksanaan, koordinasi, pengendalian, kendala yang dihadapi, akhlak mulia peserta didik sebagai hasil pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel ditentukan secara purposive dengan menetapkan sampel kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa Bk. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teori yang digunakan teori manajemen G.R Terry juga Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dan Al-Ghazali tentang Akhlak. Temuan penelitian ini adalah: Kebijakan pendidikan karakter yang ada di sekolah tertuang dalam buku saku/tata tertib walaupun belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik meskipun upaya sosialisasi telah dilakukan. Program pendidikan karakter sudah berjalan namun belum terlaksana secara optimal sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat peserta didik. Implementasi sudah dilakukan oleh sekolah namun masih belum maksimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, Koordinasi menunjukkan belum efektifnya antara mitra koordinasi dengan pihak sekolah meskipun upaya telah dilakukan, Pengendalian sudah dilaksanakan namun masih belum efektif karena masih terkendala sarana prasarana dan sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi berasal dari keluarga, masyarakat, sekolah, sumber daya manusia, pergaulan, media, derasnya arus globalisasi dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hasil pendidikan karakter menunjukkan sebagian siswa sudah berperilaku baik, seperti menjaga lingkungan, berprestasi, berbicara santun.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Karakter dan Akhlak Mulia*

Pendahuluan

Pendidikan Karakter merupakan kunci bagi sekolah untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan juga mengembangkan kepribadian yang lebih baik lagi. Dengan selalu dibiasakannya menanamkan pendidikan

karakter maka peserta didik dapat mengendalikan dirinya serta mampu untuk mengembangkan potensi-potensi kepribadiannya secara aktif dan positif serta mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. kedisiplin juga dapat diharapkan bisa terbawa ke dalam jiwanya

dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Untuk selalu mematuhi norma-norma serta aturan yang ada di dalam sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan ataupun terkontaminasi dari lingkungan luar dan juga media elektronik yang semakin tidak terbendung. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang positif dan terarah dengan manajemen yang baik di sekolah minimal itu semua dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang bersifat kecil maupun besar serta dapat menumbuhkan kembangkan jati diri peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. (E. Mulyasa 2005: 3)

Pendidikan karakter bisa dibentuk sejak dini, karena jika tidak maka dikhawatirkan akan susah mengubah karakternya dikemudian hari, menjadi karakter yang tidak baik dan malah akan membuat orang disekitarnya menjadi tidak nyaman dan merasa terganggu dengan karakter yang tidak baik tersebut. Pendidikan karakter itu sendiri harus dapat memberikan penanaman nilai-nilai akhlak mulia, sehingga tidak hanya mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan efek yang baik terhadap lingkungan dan juga dirinya sendiri.

Karakter merupakan watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai hasil akumulasi yang dilakukan seseorang mulai dari pergaulan, berfikir, bersikap, meniru, dan tindakan lainnya yang dilakukan. Nilai-nilai karakter yang baik/akhlak mulia dapat didapatkan apabila adanya pendidikan karakter secara baik dan menyeluruh dari lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran yang bersifat membentuk karakter peserta didik, serta dengan adanya pembinaan kearah

kemandirian yang unggul, jujur, disiplin, bertaqwa, cinta tanah air dan pembiasaan kehal yang positif dengan menteguhkan hati, berkomitmen bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Kebijakan pemerintah dalam upaya membangun pendidikan untuk menjadikan peserta didik yang bermoral, berakhlak baik dan taat terhadap norma-norma yang berlaku. tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi dalam proses pembentukan pendidikan karakter ataupun (watak) dalam mewujudkan akhlak mulia yang masih bersifat normatif tersebut masih belum secara optimal dan secara nyata diimplementasikan kedalam kebijakan pendidikan di Indonesia.

Merosotnya Moralitas bangsa yang terlihat dalam kehidupan masyarakat yang

kian kompleks ditambah dengan mudarnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, serta kenakalan-kenakalan remaja yang semakin memperhantinkan. Membuat seolah-olah pendidikan tiada artinya lagi, pendidikan hanya melahirkan ilmu pengetahuan semata yang tidak di barengi dengan nilai-nilai moral serta akhlak mulia untuk membekali peserta didik dalam bersosialisasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta menghasilkan output dan outcome yang diharapkan oleh semua pihak. Keberhasilan dalam pendidikan sekarang ini pengetahuan akademislah yang menjadi tolak ukur dalam suatu proses pembelajaran. Sebenarnya yang dibutuhkan bukan hanya pintar dari sisi intelektual ataupun akademik saja tetapi harus mampu untuk mengendalikan diri untuk melakukan apa yang harusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Dalam menguatkan nilai-nilai untuk mewujudkan perilaku peserta didik baik ketika proses pembelajaran disekolah sampai nanti proses pembelajaran berakhir (lulus dari sekolah) diperlukan pendidikan karakter yang baik dan juga benar.

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat sentral dalam mewujudkan akhlak mulia dengan mengaitkan Undang-Undang No 20, tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional salah satu tujuannya mewujudkan akhlak mulia.

Manajemen pendidikan karakter sangat penting sekali bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan karakter harus di manajemen secara baik dan benar untuk menghasilkan hasil yang bagus, baik secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga evaluasinya. Pendidikan karakter dapat merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dan memberikan nilai-nilai luhur yang harus dilaksanakan secara sadar dengan pembiasaan secara konsisten melalui pembeajaran, pembinaan, sehingga karakter yang muncul adalah akhlak mulia yang baik di setiap peserta didik.

Rasulullah SAW merupakan manusia yang sempurna (Insan Kamil). Kesempurnaan beliau tergambar dalam setiap perilaku yang dilakukanya dan pola pikir yang ada pada beliau. Karakter manusia menurut Al-quran secara umum tidak membedakan antara gender dan

lainnya. Setiap manusia diberikan hawa nafsu dan akal yang dibekali oleh Allah Swt yang menciptakan dari tanah.

Bentuk pendidikan karakter seperti, jujur, kreatif, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab, kreatif, bersikap kritis dan lain-lain dapat ditemukan dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup kita, yaitu :

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab:21)

Aliran Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing individu (Chairul, 2017:312)

Menurut Ramlani (2017:159) mengatakan bahwa konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan telah dianggap manusia adalah konstruksi

(bentukan) manusia itu sendiri. Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamatan tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh yang dialaminya.

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris: management dengan kata lain kerja to *manage*, diartikan sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan. Selanjutnya definisi manajemen menurut ahli sebagai berikut:

Terry (1997:4) mengartikan manajemen sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Landasan teori dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Menurut Lickona (2016:81) mengemukakan bahwa untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara menurut moral yang baik.

Al-Ghazali (Ihya'ulumudin 2012:192) Prinsip dari akhlak yang baik adalah empat keutamaan yang biasa (lazim) disebut sebagai Hikmah, Sya'ah, Iffah, dan sikap adil. Sedangkan sisanya hanya berfungsi sebagai cabang-cabangnya saja. Dan tidak ada yang dapat mencapai kesempurnaan kelurusan dalam empat keutamaan dimaksud kecuali Rasullullah Saw.

Akar masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat penyimpangan-penyimpangan Norma dan Nilai. Penyebab munculnya masalah tersebut antara lain: a. Masalah manajemen pendidikan karakter

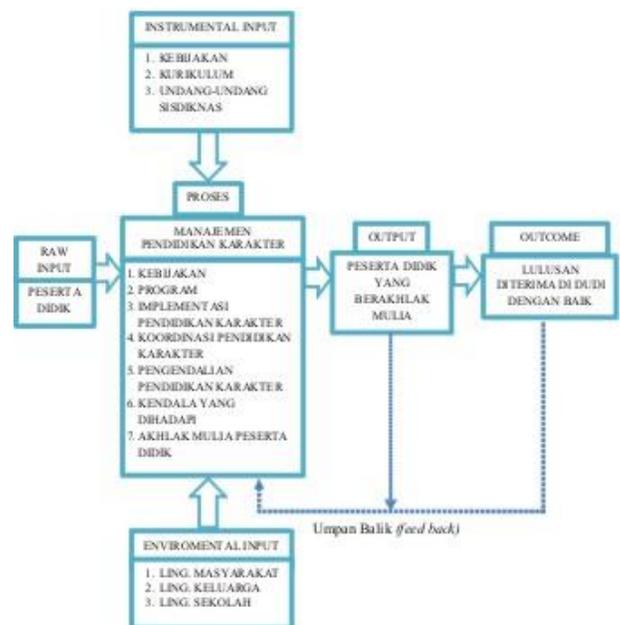
yang belum terpecahkan secara optimal. b. Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. c. Faktor globalisasi dan westerisasi.

Maka manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik relevan untuk mengatasi krisis moral. Peserta didik yang sedang pada masa transisi melangkah kearah yang lebih jauh mencari jati diri. Saat ini terjadinya krisis nyata yang sangat mengkwatirkan terhadap perubahan perilaku. Akibat dari moral yang semakin menurun, Maka siapa yang harus bertanggung jawab dalam keadaan pendidikan sekarang ini. Perubahan yang kian cepat menjadi tuntutan guru dalam membuat ide-ide dan gagasan yang bersifat antisifatif untuk membendung perubahan zaman.

Dengan adanya peran serta dari semua pihak yang mendukung pendidikan karakter dari mulai lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. manajemen pendidikan karakter dapat mengelola dan mengarahkan peserta didiknya dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia. Pendidikan karakter

mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Manajemen pendidikan karakter memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan memantau aktifitas-aktifitas yang positif dari peserta didik.

Terkait dengan itu penulis merumuskan kedalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Perumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka penulis Membatasi permasalahan yang ada, diharapkan peneliti lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan

hasil yang lebih maksimal dan terarah sehingga menjadi acuan dalam proses penelitian dan menjadi gambaran yang jelas untuk peneliti dan yang lainnya.

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas. Sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini bisa dimengerti dengan mudah. Maka manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik telah memfokuskan penelitian dan memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi sebagai berikut

- a. Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik di dua SMK Kabupaten Garut.
- b. Program Dalam Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Dua SMK Kabupaten Garut.
- c. Implementasi Dalam Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulai Peserta Didik di dua SMK Kabupaten Garut.

- d. Koordinasi Dalam Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulai Peserta Didik di dua SMK Kabupaten Garut.
- e. Pengendalian Dalam Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulai Peserta Didik di dua SMK Kabupaten Garut.
- f. Kendala yang dihadapi Dalam Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulai Peserta Didik di dua SMK Kabupaten Garut.
- g. Akhlak mulia peserta didik sebagai hasil dari pendidikan karakter di dua SMK Kabupaten Garut.

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia yang mencakup tentang: Kebijakan pendidikan karakter, Program pendidikan karakter, Implementasi pendidikan karakter, koordinasi pendidikan karakter, pengendalian pendidikan karakter, kendala yang dihadapi, dan akhlak

mulia peserta didik sebagai hasil dari pendidikan karakter.

Menejemen Pendidikan karakter merupakan sarana yang baik dalam mewujudkan akhlak mulia yang bertujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter akhlak mulia yang baik serta kecerdasan yang berkarakter belum berdampak secara optimal terhadap pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti membuat judul: Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan ahlak mulia siswa pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Garut.

Secara Umum Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Dan Mendapatkan Gambaran Tentang Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Dua SMK Di Kabupaten Garut.

Tujuan Khusus Penelitian Ini Bertujuan Untuk Memperoleh Data-Data Dan Informasi, Menganalisis Dan Mendeskripsikan Tentang:

- a. Untuk Mengetahui Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- b. Untuk Mengetahui Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- c. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Ahlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- d. Untuk Mengetahui Koordinasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- e. Untuk Mengetahui Pengendalian Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut

- f. Untuk Mengetahui Kendala Yang Dihadapi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- g. Untuk Mengetahui Akhlak Mulia Peserta Didik sebagai hasil dari pendidikan karakter Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini diharapkan Dapat merumuskan Model Hipotetik tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik.

Peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- b. Bagaimana Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut

- c. Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- d. Bagaimana Koordinasi Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- e. Bagaimana Pengendalian Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- f. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut
- g. Bagaimana Akhlak Mulia peserta didik sebagai hasil dari pendidikan karakter Di Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Garut

Metode

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif yang mencakup data dan bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan juga situasi dilapangan. Dengan cara mengamati, berinteraksi dan menafsirkan gambaran yang diperoleh.

Metode penelitian adalah Studi Kualitatif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini, peneliti masih meraba-raba dan mencari data. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori serta temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa masih terjadi kesenjangan antara kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan implementasi dilapangan. Kebijakan dinilai sangat berat bagi peserta didik, dikarenakan kebijakan yang ada dari

sebagian peserta didik, mengekang kebebasan peserta didik, seperti kebijakan dalam waktu sekolah dinilai terlalu lama, sehingga membuat bosan peserta didik dan dari situlah terjadi pembangkangan, dan pelanggaran-pelanggaran yang bisa terjadi, seperti kabur, tidak memperhatikan guru, dan ngeyel saat pembelajaran karena sudah jenuh berada disekolah terus menerus. Kebijakan belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik kepada warga sekolah. Sehingga masih ada yang belum mengetahui kebijakan yang diterapkan disekolah. Sebagian peserta didik mengetahui aturan-aturan yang lengkap apabila peserta didik itu kreatif dengan mencari sendiri aturan kebijakan itu. Aturan kebijakan sudah berjalan, namun belum optimal dikarenakan sosialisasi yang dilakukan masih sebatas pengumuman-pengumuman biasa.

Program Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori serta temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa program yang ada disekolah sudah dilaksanakan namun belum sesuai dengan

minat dan juga bakat peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan masih belum efektif didalam kegiatannya, dikarenakan sarana dan juga prasarana masih belum menunjang sepenuhnya proses kegiatan pendidikan karakter disekolah. Permasalahan seperti ini masih menjadi hal yang klasik dalam proses pendidikan karakter disekolah, kurangnya sarana dan juga prasarana yang menjadikan terhambatnya proses pendidikan karakter, maka dengan itu diharapkan pada kedepannya manajemen pendidikan karakter dapat berjalan dan ditunjang dengan sarana yang mencukupi.

Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori dan temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa masih terjadi kesenjangan. Implementasi sudah dilaksanakan namun belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih ada guru yang tidak masuk pas waktu jam pelajaran, sehingga memicu peserta didik untuk kabur, dan memicu peserta didik lain untuk mengikuti pelanggaran tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti membaca literasi belum cukup efektif dilakukan. Begitu pula Sarana

prasarana yang belum sepenuhnya memadai, dan kurikulum yang belum bisa dimaksimalkan dalam implementasiannya. Masih kurangnya pengetahuan akan makna pendidikan karakter guru seperti kebingungan apa yang harus dilakukan, yang sudah terbiasa dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi dengan ini harus dituntut selalu menyisipkan pendidikan karakter didalam setiap proses pembelajaran, yang membutuhkan imajinasi serta kreatifitas yang dibutuhkan oleh seorang guru..

Koordinasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan teori dan juga hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang dilakukan belum efektif pada manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik. Koordinasi dilakukan hanya sebatas kewajiban saja, tidak dilakukan secara berkala dan rutinitas yang dilakukan. Koordinasi dirasakan masih hanya garis besarnya saja belum mencakup semua elemen-elemen mitra koordinasi, maka dengan itu pendidikan karakter disekolah masih belum mendapat hasil yang utuh. Mitra koordinasi masih terkendala oleh

biaya yang harus dikeluarkan dalam proses penyuluhan-penyuluhan atau pembinaan, dalam mengundang para pakar dan lain-lain. Sekolah belum memiliki budget (anggaran) yang lebih dan juga tetap untuk hal ini, sehingga penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan masih bersifat seadanya, pada waktu mement-moment tertentu saja, yang dirasakan tidak efektif, karena akan mudah lupa apa bila tidak dilakukan secara berkala dan kontinu.

Pengendalian Pendidikan Karakter

Dari teori dan juga hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa pengendalian sudah dilakukan, namun belum berjalan dengan optimal. Pengendalian masih terjadi salah komunikasi antar warga sekolah. Dalam penerapan kebijakan sekolah pengendalian masih menemui kesulitan antara konsep serta teori dan teknis dilapangan. Pengendalian dilakukan belum efektif apabila elemen-elemen yang lain tidak mendukung manajemen pendidikan karakter disekolah. Berdasarkan temuan dilapangan terdapat pengendalian yang cukup ketat, salah satunya dengan memasang CCTV di sekolah, sehingga

dapat mengontrol aktifitas sekolah secara intensif, serta sudah dintegrasikan ke dalam smart phone yang memungkinkan memantau secara mobile. Akan tetapi semua perangkat tersebut tidak efektif apabila komitmen tidak ada. Pengendalian dirasakan belum mampu untuk mencegah peserta didik melakukan pelanggaran. Apabila yang diawasi fisik dari peserta didik, jika meleng sedikit maka peserta didik dapat melakukan pelanggaran. Dapat diukur dengan indicator kinerja yang telah ditetapkan dalam kebijakan sekolah yang tertuang dalam buku saku/tata tertib sekolah.

Kendala Dihadapi Pendidikan Karakter

Dari hasil penelitian baik teori serta hasil temuan dilapangan disimpulkan bahwa kendala yang terjadi diakibatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan juga permasalahan remaja, dimana remaja pada umur-umur seperti ini, masih sedang mencari jadi diri masing-masing, dan masih pada masa yang labil kedalam masa transisi kearah dewasa. Dan apabila tidak ditangani dengan benar maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dilapangan

masih terjadi kesenjangan yang begitu besar antara teori yang ada dengan praktek dilapangan, dimana idelanya dengan sudahnya diasupi nilai-nilai agama disekolah, seperti membaca Al-Quran, Kultum, Rohis dan keagamaan lainnya maka akan tercipta perilaku yang baik, tetapi walaupun sudah dilakukan pembinaan, kedisiplinan, pengasuhan tetap saja masih ada peserta didik yang berperilaku tidak baik. Kendala pada peserta didik merupakan masih lemahnya kondisi jiwa seperti kebijaksanaan, kekuatan menahan diri seperti keberanian, pendidikan akal dan syariat seperti penjagaan diri, serta kekuatan jiwa seperti keadilan yang terdapat dalam prinsip akhlak.

Akhlahk Mulia Peserta Didik Sebagai Hasil Dari Pendidikan Karakter

Dari hasil teori dan juga temuan hasil dilapangan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah sebagian besar memiliki akhlak mulia sebagai hasil dari pendidikan karakter disekolah. Akan tetapi masih terjadi kesenjangan antara akhlak mulia, dikarenakan masih sebagian besar peserta didik yang sudah terlihat berakhlak mulia, dengan perilaku-perilaku yang

diperlihatkan disekolah. Peserta didik sebagian sudah memiliki jiwa dalam menghadapi emosi atas dasar kebijaksanaan daga dapat mengendalikan penahanan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan. Dengan terdidiknya sebagian akal peserta didik yang sehat dalam menyikapi perbuatan yang tercela. Sebagian peserta didik memiliki tekad yang kuat untuk menahan diri.

Kesimpulan

Dalam BAB Ini Akan Memberikan Simpulan Dari Hasil Temuan, Interpretasi, Dan Hasil Pembahasan. Berikut Adalah Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi Penelitian:

Umum

Hasil kajian secara umum lembaga yang menjadi objek penelitian dapat disimpulkan bahwa: Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik yang terdiri dari kebijakan, program, implementasi, koordinasi, pengendalian, kendala yang dihadapi pendidikan karakter, mengetahui akhlak mulia peserta didik telah berjalan dengan baik. Tetapi masih

belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran dan penyimpangan. Meskipun demikian ada beberapa nilai-nilai karakter yang sudah muncul. Nilai religious mendominasi nilai karakter yang ada, dikarenakan sekolah berkomitmen tentang nilai-nilai keagamaan.

Khusus

Berdasarkan Penelitian Yang Dilakukan Maka Simpulan Khusus Adalah Sebagai Berikut:

Kebijakan Manajemen Pendidikan Karakter

Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan cara merumuskan aturan yang tertuang dalam buku saku peserta didik dan didalam tata tertib sekolah. Dengan adanya aturan tersebut peserta didik menjadi tau batasan-batasan dan yang harus dilakukan, dan diharapkan mampu mendisiplinkan peserta didik secara berkala dengan pembiasaan-pembiasaan yang terus diterapkan oleh pihak sekolah. Kebijakan belum sepenuhnya tersosialisasi dengan

baik walaupun upaya pensosialisasian sudah dilakukan.

Program Pendidikan Manajemen Karakter

Kegiatan tersebut dibimbing oleh guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Program tersebut sudah berjalan dengan baik, Tetapi masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Seiring dari minat dan juga bakat peserta didik sendiri ada yang memang ingin mengikuti program tersebut ataupun tidak dengan keinginan sendiri, seperti program kegiatan kesiswaan yang telah di rancang. Serta komitmen dari guru/pembimbing dalam melaksanakan program yang sejauh ini belum konsisten. Program yang ada juga terkendala dalam biaya pelaksanaan yang cukup besar dalam implementasiannya, ditentukan program yang berskala prioritas yang didahulukan.

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik

Kegiatan Implementasi pendidikan karakter sejauh ini sudah

berjalan melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan kesiswaan yang dilakukan sesuai dengan program-program yang ada. Namun Implementasi sejauh ini masih belum optimal dikarenakan masih banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dimulai dari perencanaan, kurikulum, seperti pelaksanaan kebiasaan literasi yang dilakukan, dan permasalahan dari guru sendiri yang masih banyak yang mengajar hanya dari segi akademis saja.

Koordinasi Manajemen Pendidikan Karakter

Dalam manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia koordinasi sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Koordinasi disekolah sudah berjalan, Tetapi masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Apalagi peran serta Mitra Koordinasi merupakan hal yang dapat memberikan dampak yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Akan tetapi Mitra koordinasi yang dilaksanakan masih belum optimal karena mitra-mitra yang ada untuk

melakukan penyuluhan yang datang ke sekolah sangat minim dan juga jarang. Seharusnya dilakukan secara berkala dikarenakan sekolah terkendala anggaran sehingga penyuluhan masih belum berhasil secara optimal dan utuh.

Pengendalian Manajemen Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan manajemen pendidikan karakter maka memerlukan fungsi pengendalian sebagai pengawasan didalam proses manajemen pendidikan. Pengendalian disekolah meliputi: pendisiplinan, pengawasan, evaluasi. Pengendalian sudah dilaksanakan akan Tetapi masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Dimana masih ada salah komunikasi antara warga sekolah. Suvervisi dilakukan untuk mendapatkan sejauhmana proses kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Kendala Yang Dihadapi Pendidikan Karakter

Kendala yang dihadapi dalam manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik, berasal dari banyak faktor yang

sangat berkaitan satu sama lainnya. Dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah guru/ tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan masyarakat dan peserta didik sendiri. Belum optimal dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter menjadikan kendala yang cukup besar, serta pengaruh pergaulan, dan globalisasi yang semakin menggerus nilai-nilai akhlak mulia, serta pengaruh dari media, internet yang dapat diakses secara mudah mendapatkan informasi yang dapat menimbulkan pelanggaran-pelanggaran pada peserta didik.

Akhlak Mulia Peserta Didik Sebagai Hasil Dari Pendidikan Karakter

Kegiatan Manajemen pendidikan karakter menghasilkan beberapa nilai-nilai karakter yang dihasilkan seperti religious. Dari proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan yang ada pada sekolah. Peserta didik sudah sebagian besar memiliki akhlak mulia sebagai hasil dari pendidikan karakter disekolah. Akan tetapi masih terjadi kesenjangan antara akhlak mulia, dikarenakan masih sebagian besar

peserta didik yang sudah terlihat berakhlak mulia, dengan perilaku-perilaku yang diperlihatkan disekolah. Terlihat sebagian peserta didik sudah berbicara dengan santun, menjaga lingkungan, bertanggung jawab akan tugas-tugas sekolah, mendapatkan prestasi yang baik.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat memberikan implikasi penelitian sebagai berikut:

Kebijakan Manajemen Pendidikan Karakter

Kebijakan pendidikan karakter sudah berjalan namun belum optimal dalam sosialisasi disekolah hal ini berimplikasi pada lemahnya dukungan dari masyarakat, peserta didik dan juga orang tua. Peserta didik menjadi tidak tahu akan aturan yang ada disekolah maka terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah.

Program Manajemen Pendidikan Karakter

Program sekolah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan karakter perlu menyesuaikan dengan minat serta bakat

peserta didik. Belum optimalnya dukungan anggaran dan sumber daya manusia seperti guru hal ini berimplikasi pada pelaksanaan program dan kegiatan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru belum optimal dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan kesulitan dalam berinovasi dan berkreasi.

Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter sudah berjalan namun masih menunjukkan hasil yang masih belum optimal dari dukungan sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, pengaruh pergaulan, arus globalisasi dan pembiasaan literasi hal ini berimplikasi pada pelaksanaan yang belum maksimal dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Koordinasi Pendidikan Karakter

Koordinasi yang dilakukan mulai dari internal maupun dalam mitra koordinasi disekolah sudah dilaksanakan, namun masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Mitra koordinasi tidak dilakukan secara rutin hal ini berimplikasi belum efektifnya

pendidikan karakter pada proses manajemen pendidikan karakter yang dilakukan disekolah.

Pengendalian Manajemen Pendidikan Karakter

Pengendalian sudah berjalan namun masih menunjukkan hasil yang belum optimal dimana pengendalian masih terjadi salah komunikasi antar warga sekolah dan masalah tentang kedisiplinan hal ini berimplikasi pada penerapan kebijakan dan program sekolah. Pengendalian dirasakan belum mampu menghadapi kesulitan yang ada. Masih terjadinya pelanggaran, dan juga kenakalan, sikap kejujuran, kedisiplinan apabila didalam pengawasan masih kurang kerjasama antara semua pihak sekolah.

Kendala Yang Dihadapi Pendidikan Karakter

Kendala yang dihadapi mulai dari faktor keluarga, Faktor Sekolah seperti guru, sarana prasarana, kurikulum dan lainnya, faktor masyarakat dan juga peserta didik yang belum optimal dalam menjalankan pendidikan karakter hal ini berimplikasi pada menurutnya nilai

akhlak mulia peserta didik, menurunnya kompetensi peserta didik, menurunnya budaya belajar peserta didik, menurunnya prestasi belajar, terjerumusnya ke hal-hal yang negative, menurunnya hormat kepada sesama, menurunnya hormat pada guru dan orang tua dan Tejadinya degradasi nilai pada peserta didik.

Akhlak Mulia Peserta Didik Sebagai Hasil Dari Pendidikan Karakter

Mengetahui akhlak mulia peserta didik sebagai hasil dari pendidikan karakter masih menunjukkan hasil yang belum optimal hal ini berimplikasi hasil nilai-nilai akhlak mulia peserta didik pada lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga yang belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Rekomendasi

Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah direkomendasikan agar penerapan manajemen pendidikan karakter dapat

diterapkan dengan baik disekolah dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dan berkomitmen dengan baik dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik disekolah.

- a. Pada tahapan kebijakan direkomendasikan agar memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang ada disekolah dengan baik dan benar, serta menganalisis secara cermat dan mandalam. Dan mensosialisasikan secara menyeluruh dan tepat sasaran kepada setiap warga sekolah khususnya peserta didik. Kepala sekolah pula harus menyerap aspirasi masyarakat tentang pendidikan karakter untuk menambah strategi dalam kebijakan ataupun program yang akan dilaksanakan
- b. Pada tahapan program direkomendasikan agar memperhatikan minat dan juga bakat dari peserta didik, agar program yang dibuat dapat menjadi wadah yang positif bagi pengembangan karkater peserta

didik yang utuh. Dan menyerap seluruh aspirasi dari semua elemen termasuk peserta didik dan juga masyarakat agar mendapatkan program yang tepat dalam program pendidikan karakter.

- c. Pada tahap implementasi direkomendasikan agar tetap focus pada program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Untuk mewujudkan akhlak mulia peserta didik. Dan juga kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif dan kreatif dari guru, sehingga dapat lebih maksimal dalam menggali potensi yang ada, serta sarana prasarana diperbaiki yang belum menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pendidikan karakter.
- d. Pada tahap Koordinasi direkomendasikan agar dilakukannya kerjasama antara sekolah dan mitra koordinasi secara kontinu supaya dalam penyuluhan bisa dilakukan secara berkala untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kerjasama yang dilakukan

antara sekolah dengan mitra koordinasi maka akan memberikan pembimbingan serta penyuluhan-penyuluhan yang utuh, dikarnakan rutin diadakan memberikan gambaran tentang isu-isu tentang pendidikan karakter, ataupun kenakalan-kenakalan remaja, sesuai dengan tema yang akan disampaikan oleh masing-masing mitra koordinasi

- e. Pada tahap pengendalian direkomendasikan agar kepala sekolah melakukan analysis secara menyeluruh dan mendalam terhadap kinerja sekolah, dengan melakukan evaluasi yang baik dan juga benar, serta melakukan perbaikan-perbaikan yang dapat menunjang dalam pendidikan karakter disekolah.
- f. Pada tahap untuk mengetahui kendala yang dihadapi direkomendasikan dari pihak sekolah agar melakukan pengkajian yang menyeluruh terlebih dahulu, seperti latar belakang keluarga, masyarakat serta pergaulan yang

dilakukan. kalau hanya melihat secara kasat mata maka peserta didik akan menunjukkan hal yang baik akan tetapi kalau sudah tidak ada pengawasan maka akan muncul untuk melakukan penyimpangan.

- g. Pada tahap untuk mengetahui akhlak mulia peserta didik di Rekomendasikan agar lebih memantau perilaku peserta didik disekolah, serta berkomunikasi dengan keluarga serta dilingkungan masyarakat dimana peserta didik bernaung selain disekolah. Serta melihat kesungguhan dalam belajar mengajar dan dalam beribadah seperti sholat berjamaah, membaca alquran, asmaul husna dan kajian-kajian kultum lainnya yang diadakan disekolah.

Model Hipotetik

Rasional

- a. Manajemen Pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia merupakan pendidikan karakter yang berkomitmen akan kedisiplinan, pembinaan,

pengasuhan, maka dengan itu pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai arti yang sangat dalam dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik, seperti yang selalu dicontohkan oleh nabi Muhammad akan tabliq, sidik, fatonah, amanah.

- b. Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik diimplementasikan berdasarkan kebijakan sekolah dan juga program yang ada disekolah melalui suatu strategi-strategi yang dilakukan oleh semua pihak yang berwenang serta memanfaatkan sumber daya yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan pendidikan karakter disekolah
- c. Manajemen Pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia sangat penting pada era globalisasi sekarang untuk menjaga nilai-nilai moral masyarakat ditengah terjangan kemajuan teknologi yang semakin hari-semakin tidak bisa dibendung, serta pengaruh budaya-budaya barat dan korea yang menggerus budaya ketimuran Indonesia.

- d. Didalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik dibutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta sarana prasarana yang mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan pendidikan karakter disekolah, dan menjadi outcome yang baik dimasyarakat, bangsa dan negara.
- e. Dalam mewujudkan akhlak mulia dapat dimulai dari menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik secara berulang-ulang dan membisakan segala bentuk nilai-nilai yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat dan membangun potensi yang utuh pada peserta didik

Tujuan Pembuatan Model Hipotetik

- a. Untuk menciptakan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik
- b. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik
- c. Untuk menciptakan kemudahan dalam pendidikan karakter disekolah

- d. Untuk menentukan langkah-langkah dalam manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik dalam implementasi disekolah

Landasan Model Hipotetik

- a. Undang-Undang Permendikbud Tahun 2018 Nomor 20
- b. Perpres No 87 Tahun 2017

Persyaratan Model Hipotetik

- a. Adanya ketersediaan sumber daya manusia disekolah, yang professional dan juga kompeten
- b. Adanya ketersediaan sumber daya pendukung lainnya, seperti saran dan prasarana, biaya serta teknologi informasi komunikasi.
- c. Kebijakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter
- d. Visi, misi, dan tujuan pada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan kegaitan kesiswaan yang tertuang dalam program sekolah.

Langkah-Langkah Melaksanakan Model Hipotetik

- a. Kegiatan program pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik di masukan ke dalam nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan kemampuan serta membentuk perilaku yang bermartabat
- c. Mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang telah terintergrasi.
- d. Menganalisis semua kelebihan serta kelemahan pada dua SMK Dikabupaten Garut.
- e. Langkah implementasi dilakukan dengan melihat potensi pada masing-masing peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Muhammad. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al- Ghazali, Ihya Ulumuddin. (2012) *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*: Jakarta: Republika
- Al Ghazali, Muhammad, (1995). *Akhlak Seorang Muslim*, Terj. Abu Laila&Muhammad Tohir. Bandung: PT. Alma,'Arif
- Akdon (2011) *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta
- Anwar, Chairul (2017): *Teori-Teori Pendidikan*: Yogyakarta: IRCISOD
- Creswell, Jhon (2016). *Reseach Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan. Imam & Noor Djum Djum. (2017). *Manajemen Pendidikan*: Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. Malayu (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*: Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Kesuma, Dharma Dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Prihatin, Eka (2014). *Manajemen Peserta Didik* Alfabeta: Bandung
- Mulyasana, Dedy. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*: Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasana, E (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya
- R.Terry. Alih Bahasa J.Smith.D.Fm. (2014) *Prinsip-Prinsip Manajemen*: Jakarta: Bumi Aksara
- R. Terry & Leslie W. Rue Alih Bahasa, G.A.Ticoalu, (2019) *Dasar-Dasar Manajemen*: Jakarta: Bumi Aksara
- R. Terry Alih Bahsa Winardi, (2012) *Asas-Asas Manajemen*: Bandung: PT Alumni
- Sinaulan, Lina, Ramlani. (2017) *Berfikir Filsafat Menuju Filsafat Ilmu*: Jakarta: Daulat Press
- Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alvabeta
- Suwardi Dan Daryono, (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*: Bandung: Alfabeta
- Sanusi, Achmad. (2017). *Sistem Nilai*. Bandung : Nuansa
- Sanusi, Achmad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Nuansa
- Sanusi, Achmad. (2016). *Pendidikan Untuk Kearifan*: Bandung: Nuansa
- Sanusi, Achmad (2014). *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sauri, Sofyan. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*: Ledeng Bandung ;Rizqi Press

Sauri, Sofyan. (2006). *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Rosda Karya

Sauri, Sofyan. (2006). *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung; Genisindo

Sofian& Tukiran (2002). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta

Tilaar. Nugroho, & Riant.(2016). *Kebijakan Pendidikan: Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

Torang, Syamsir (2013) *Organisasi Dan Manajemen*: Bandung: Alfabeta

Thomas I. Wheelen & david Hunger: (2020) *Manajemen Strategis* : Yogyakarta Andi

Lickona. Thomas, (2016). *Educating For Character*: Jakarta: Bumi Aksara

Lickona, Thomas, (2016). *Character Matter*: Jakarta: Bumi Aksara

“JURNAL”

Aeni Ani Nur. 2014” *Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif*

Islam” Jurnal.Upi.Edu/Mimbar-Sekolah-Dasar/1,(1):55

Afandi,Rifki 2011”*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” Journal Of Research In Character Education. Vol 1 no. 1 hal : 85-98. http://journal.umsida.ac.id/files/rifki_vi.i. Diakses 4/5/2019 pukul 7:45*

Alvira, Pranata. *Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di SMAN 9 Yogyakarta*. Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta.

Aniyah, N. 2013. “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam” Jurnal Al-Ulum issn, 13 (1):27.*

Budi Sulaiman (2015) *Sosialisasi Pendidikan Karakter Terhadap Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Falah, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, vol 4,6 8, 10, 12, 14.*

- Cinda & Jacobus (2016). *Implementasi pendidikan karakter disekolah melalui keteladanan dan kebiasaan. Jurnal pendidikan dasar indonesia*. Vol 1. Hal 25-29.
- Judiani, Sri. 2010. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, 3, 280-289
- Hamid, Abdulloh 2013 “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah* “ *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3 no 2 hal : 139-152.
- Herry Wiranto & Edy Supriadi. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Karakter Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas Xi SMK N 1 Mempawah Timur Kalimantan Barat*. E-Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- Indra, Cahyanto, Bartolomus. (2015) *Hubungan Kinerja Guru Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Dan Budaya Sekolah Dengan Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Teknik Vol 3*
- Mahfud, Muhamad. (2014) *Program Pendidikan Karakter Dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skill Di SMK Nu Gresik*. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 hal 130-136
- Miftahul Jannah, Sugianto, Sarwi (2012) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Nilai Karakter Melalui Inquri Terbimbing Materi Cahaya Pada Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama*. *Journal Of Innovative Scienceeducation*.
- Mustafa Kamal Nasution Dan Aida Mirasti (Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak) *Jurnal Tunas Bangsa*

Reksiana (2018). *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral Dan Etika*. Vol 19. No 1. file:///D:/jurnal%20yang%20dimasukan%20dalam%20daftar%20pustaka/(1305-2728-1-SM).pdf

Rusmayati & Siti Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten*

Syarifah, Habibah (2015) *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*. Jurnal Pesona Dasar. Vol. 1 No 4. Hal 73-87.

Sofyan Sauri,. (2014). *Nilai kearifaan Local Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Karakter Santri*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.

Sofyan, Sauri. (2009). *Strategi Pembelajaran IPS Strategi Pembelajaran Dengan Pendekatan Komprehensif*. Online <http://sofyanpu.blogspot.com>

Sugianto, Sarwi (2012) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Nilai Karakter Melalui*

Inquiri Terbimbing Materi Cahaya Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>

Supriadi, Edi (2015). *Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan Karakter Disekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Pemerintah, Standar Nasional Pendidikan, Sistem Pendidikan Nasional 2013. Tamita Utama

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI no 20 tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional

Depdiknas, 2006. Permen Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Depdiknas